

**PENGARUH BERMAIN KONSTRUKSI (LEGO) TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA PRASEKOLAH**

**Hendriyani<sup>1</sup>; Yeni Devita<sup>2</sup>; Mardalena<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

<sup>2</sup>Dosen S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

<sup>3</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Email: yenidevita@payungnegeri.ac.id

**ABSTRACT**

*The development of fine motor is one of the factors determining the smoothness of the learning process both in the field of knowledge, as well as skills. Therefore, motor development greatly supports the success of learners learn. According to UNICEF in 2011 found 27.5 % or 3 million children experiencing disruption of fine motor development. In TK Raudhatul Jannah of 25 children there are 13 children have delays in fine motor development. If there is a disruption of fine motor development will lead to impaired concentration and learning difficulties. One of the games that can improve the smooth motor development is playing construction (lego). The game of construction (lego) can train eye and hand coordination. The purpose of this study to determine how the influence of playing construction (lego) to the smooth motor development of preschoolers. This research was conducted on 22 preschool children at TK Raudhatul Jannah Village Of Pangkalan Panduk Sub District Of Kerumutan Pelalawan with technique total sampling. This type of research is quantitative with quasi experimental design pre and post test without control. The analysis used to see the effects of play construction (lego) to the development fine motor at preschool children by using the paired samples t test and obtained the result of fine motor average value pretest 7.05 posttest 9.45 with an average increase 2.4. Paired samples t test result p value = 0.000 <  $\alpha$  5 % (p value < 0.05) the conclusion of this study there the effect of play construction (lego) to the development fine motor at preschool children in TK Raudhatul Jannah Village Of Pangkalan Panduk Sub District Of Kerumutan Pelalawan. It is expected that the community and parents always do stimulate the development of children according to the age stage of the child, so that children develop according to the stage of age.*

*Keywords: Lego, Fine Motor, Preschool*

## PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kematangan fungsi-fungsi sistem organ tubuh (Dewi, 2010). Penilaian perkembangan anak pada fase awal umumnya dibagi menjadi empat domain yaitu kepribadian atau tingkah laku sosial (*Personal sosial*), bahasa (*language*), motorik kasar (*gross motor*), dan motorik halus (*fine motor adaptive*) (Nelson, 2012). Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah perkembangan motorik halus (Indraswari, 2012). Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu (*determinant factor*) kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan, oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Yusuf, 2011). Apabila perkembangan motorik halus anak

dapat dilalui dengan baik, maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak, misalnya anak bisa membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi dengan baik (Aqvarisnawati, dkk, 2011). Sebaliknya, jika terjadi Gangguan pada perkembangan motorik halus biasanya menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan belajar (Santrock, 2009).

Perkembangan motorik halus anak perlu di stimulasi, Kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang (Yusuf, 2011). Stimulasi perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain (Hidayat, 2008). Permainan akan membantu perkembangan gerak halus anak dengan cara memainkan suatu objek (Riyadi & Sukarmin, 2009). Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah permainan konstruksi. Contoh permainan ini

adalah puzzle, plastisin dan lego (Hanindita, 2015).

Permainan lego menurut Sudono dalam Mutiara (2015) menyatakan permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun, dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas dan motorik halus semakin berkembang. Permainan lego dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan lego merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak, mudah untuk dilakukan anak, media lego ringan, memiliki warna yang cerah dan bentuknya bermacam-macam sehingga mudah untuk di pegang, di bentuk dan di mainkan oleh anak.

Christiana (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh bermain lego adu cepat terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 3 surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan lego adu cepat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 jumlah anak sebanyak 19.104.193 dari jumlah penduduk

sekitar 248.422.956 jiwa atau sekitar 7,69% dan menunjukkan bahwa 20-30% anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus (Permana, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada anak-anak TK Rhaudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan menunjukkan bahwa dari 25 anak yang dinilai dan diobservasi terdapat 13 anak (52%) terlambat dalam perkembangan motorik halusnya dimana anak tidak bisa menggambar orang 3 bagian, anak masih bingung membedakan garis yang lebih panjang, anak tidak mampu menggambar orang 6 bagian. 12 anak (48%) lulus atau pass dalam penilaian perkembangan motorik halusnya. Sarana dan prasarana bermain untuk menstimulasi perkembangan anak juga masih kurang sehingga perkembangan motorik halus anak kurang terstimulasi.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh bermain konstruksi (lego) terhadap perkembangan motorik halus anak

usia prasekolah di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Desain penelitian ini *quasi eksperimen* dengan pendekatan “*pre and post test without control*” (Dharma, 2011). Perlakuan yang diberikan adalah bermain konstruksi (lego) yang dilakukan oleh anak usia prasekolah.

### Rancangan penelitian

**R → O1 → X1 → O2**

Keterangan :

R : Responden penelitian

O1 : Motorik halus anak usia prasekolah sebelum bermain konstruksi (lego)

X : Bermain konstruksi (lego)

O2 : Motorik halus anak usia prasekolah setelah bermain konstruksi (lego) (Dharma, 2011).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Raudhatul Jannah

Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan pada tanggal 05 Juni sampai 07 Juni 2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang memiliki keterlambatan motorik halus yang telah di *screening* menggunakan Denver II di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan yaitu TK A dan TK B sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total populasi*, artinya peneliti akan meneliti keseluruhan anak yang telah di *screening* menggunakan Denver II yang memiliki keterlambatan motorik halus di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan sebanyak 22 orang.

### Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang mengacu pada Denver II dengan nilai 0-10. Digunakan alat ukur ini karena alat ukur ini memenuhi persyaratan untuk pengukuran dan perkembangan dan

memiliki validitas tinggi serta pengukurannya juga mudah dan cepat.

### **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan ini dimulai setelah peneliti menyelesaikan urusan administrasi. Peneliti kemudian mendatangi lokasi penelitian yaitu TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan.

Peneliti menjelaskan maksud penelitian, dampak yang akan diperoleh responden jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian kepada guru-guru. Setelah itu penulis meminta guru-guru TK untuk mengisi lembar observasi dan menandatangani surat persetujuan tindakan (*Informed Consent*), kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara langsung berhadapan dengan anak.

Pada hari pertama sebelum dilakukan bermain konstruksi (lego) dilakukan penilaian motorik halus anak (*pretest*) selanjutnya dilakukan bermain konstruksi (lego) selama 3 hari dalam waktu 30 menit tiap kali pertemuan. Setelah 3 hari bermain konstruksi (lego) dilakukan penilaian

motorik halus kembali (*posttest*) untuk melihat apakah ada peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan bermain konstruksi (lego). Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan seleksi data dan pengumpulan dokumentasi.

### **Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan uji *paired-samples t test*.

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian “Pengaruh Bermain Konstruksi Lego Terhadap Perkembangan MotorikHalus Anak Usia Prasekolah” yang telah dilakukan pada tanggal 5 Juli sampai 7 Juli di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan dengan melibatkan 22 responden.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

## Analisis Univariat

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur Anak

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden**  
**Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	4 tahun	9	40.9
2	5 tahun	13	59.1
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas umur anak Usia Prasekolah yaitu umur 5 tahun sebanyak 13 orang (59.1%).

#### 2. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	54.5
2	Perempuan	10	45.5
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin anak Usia Prasekolah yaitu laki-laki sebanyak 12 orang (54.5%).

#### 3. Hasil Pengukuran Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Rata-Rata Motorik Halus**  
**Pada Anak Prasekolah**

Variabel	N	Mean	SD	SE	Min	Max
Sebelum	22	7.05	1.133	0.242	4	9
Sesudah	22	9.45	0.858	0.183	7	10

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata motorik halus sebelum dilakukan intervensi yaitu 7.05 dengan standar deviasi 1.133 dengan nilai min 4 dan max 9, sedangkan rata-rata motorik halus setelah dilakukan intervensi 9.45 dengan standar deviasi 0.858 dengan nilai min 7 dan max 10.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.4**  
**Distribusi dan Perbandingan**  
**Rata-Rata Motorik Halus Sebelum**  
**Dan Setelah Dilakukan Bermain**  
**Konstruksi (Lego) Pada Anak Usia**  
**Prasekolah**

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	SE	Mean Difference	P value
Motorik halus	Sebelum	22	7.05	1.133	0.242	2.409	0.000
	Sesudah	22	9.45	0.858	0.183		

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan bermain konstruksi (lego) yaitu 7.05 dengan standar deviasi 1.133, sesudah dilakukan bermain konstruksi (lego) menjadi 9.45 dengan standar deviasi 0.858 dan selisih rata-rata motorik halus anak usia prasekolah sebelum dan setelah dilakukan bermain konstruksi (lego) yaitu 2.409.

Hasil uji *paired-samples t test* didapatkan *p value* = 0.000 lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  5 % (*p value* < 0.05), berarti ada pengaruh bermain konstruksi (lego) terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Gambaran distribusi berdasarkan perkembangan motorik halus *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dimana sebelum dilakukan bermain konstruksi (lego) dari 22 responden terdapat 1 (5%) responden yang memiliki perkembangan motorik halus normal, 14 (63%) responden meragukan, 6 (27%) responden penyimpangan dan 1 (5%) responden mengalami keterlambatan. Anak masih membutuhkan bantuan untuk membangun menara dari kubus, anak masih kesulitan menggambar orang 3 bagian dan menggambar orang 6 bagian. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan sekolah dan lingkungan rumah untuk mengasah perkembangan motorik halus anak.

Gambaran distribusi berdasarkan perkembangan motorik halus *posttest* pada penelitian ini dimana setelah dilakukan bermain konstruksi (lego) dari 22 responden terdapat 19 (86%) responden memiliki perkembangan motorik halus normal dan 3 (14 %) responden memiliki perkembangan motorik halus meragukan. Anak bisa membangun menara dari kubus, mampu membuat gambar orang 3 bagian dan mampu menggambar orang 6 bagian. Selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 2.409 yang berarti adanya peningkatan motorik halus secara signifikan setelah diberikan bermain konstruksi (lego).

Menurut Rochmah (2008) Kurangnya stimulasi dan peran guru serta orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan pada anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2015) bahwa ada peningkatan rata-rata sebelum dilakukan bermain lego adu cepat adalah 6.91 menjadi 10.41 setelah diberikan intervensi bermain lego adu cepat di TK Aisyiyah 3 Surabaya.

Menurut asumsi peneliti dengan bermain konstruksi (lego) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah karena melalui aktivitas bermain konstruksi (lego) anak mampu memegang lego dengan jari jemarinya, mampu mengkoordinasikan tangan dan matanya, dengan bermain konstruksi (lego) anak mampu meniru garis vertikal, membangun menara dari kubus, menggoyangkan ibu jari, mencontoh lingkaran, menggambar orang 3 bagian, mencontoh +, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh persegi yang ditunjukkan dan menggambar orang 6 bagian.

## 2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian menggunakan metode *quasi-experiment* dengan menggunakan uji *paired-samples T test* didapatkan *p value* = 0.000 lebih

kecil dari pada nilai  $\alpha$  5 % (*p value* < 0.05), berarti Ada Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan, sehingga  $H_0$  ditolak.

Pada anak usia prasekolah sudah mulai menunjukkan minat untuk bermain, sehingga dengan bermain akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak salah satunya permainan konstruksi (lego). Menurut Yulianti (2010) Permainan lego merupakan permainan yang memerlukan kecepatan gerak tangan dan mata dalam menyusun lego dan kecepatan berpikir dalam ketepatan penyusunan yang benar. Permainan lego terdiri dari beberapa bongkahan lego, kemudian anak-anak merangkai lego tersebut untuk menjadi sesuatu yang berarti. Dimana lego itu sendiri memberikan manfaat bagi anak yaitu anak dapat belajar menciptakan misi, belajar mengerti pondasi, belajar mengerti alat bantu, belajar berkomunikasi dan sharing ide, dan melatih kemampuan motorik halus pada anak usia prasekolah.



Permainan lego menurut Sudono dalam Mutiara (2015) menyatakan permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun, dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas dan motorik halus semakin berkembang. Permainan lego dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan lego merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak, mudah untuk dilakukan anak, media lego ringan, memiliki warna yang cerah dan bentuknya bermacam-macam sehingga mudah untuk di pegang, di bentuk dan di mainkan oleh anak.

Menurut Andriewongso (2008) dalam proses bermain lego secara tidak langsung anak berlatih perkembangan motorik halus, karena ketika bermain lego anak melakukan kegiatan meraih balok, menggenggam, menyusun atau menempelkan satu balok dengan balok lainnya. Kecermataan antara jari jemari dan mata sangat diperlukan untuk memegang dan menyusun lego. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menunjukkan

bahwa persentase kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen adalah 84,75% lebih besar dari rata-rata persentase kemampuan motorik halus kelompok kontrol adalah 60% sehingga ada pengaruh permainan konstruktif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A2 Rabitulmutaallim Tegalinggah Singaraja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2015) diperoleh rata-rata hasil *pretest* 6.91 dan *posttest* 10.41 dengan demikian  $T_{hitung} = 0 < \text{dari } T_{tabel} = 81$  sehingga diperoleh hasil bahwa permainan lego adu cepat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 3 Surabaya.

Pada saat melakukan penelitian kemampuan motorik halus mayoritas meningkat pada kemampuan membangun menara dari kubus dan memilih garis yang lebih panjang sedangkan kemampuan yang tidak meningkat adalah kemampuan menggambar orang 3 bagian dan menggambar orang 6 bagian. Jadi, menurut asumsi

peneliti dari hasil penelitian didapatkan bahwa bermain konstruksi (lego) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, karena dengan bermain konstruksi (lego) akan menstimulasi gerakan jari jemari dan kecermatan antara mata dan tangan dalam penyusunan lego yang dilakukan oleh anak usia prasekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Bermain Konstruksi (lego) terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah” yang dilakukan terhadap 22 orang responden di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan, maka kesimpulan dari peneliti adalah :

1. Rata-rata motorik halus sebelum dilakukan bermain konstruksi (lego) yaitu sebesar 7.05 dengan standar deviasi 1.133.
2. Rata-rata motorik halus setelah dilakukan bermain konstruksi (lego) yaitu sebesar 9.45 dengan standar deviasi 0.858..

3. Hasil uji paired-samples t test didapatkan  $p$  value = 0.000 lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  5 % ( $p$  value < 0.05), berarti Ada Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan, sehingga  $H_0$  ditolak.

### **Saran**

#### **1. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua anak diharapkan dapat menyediakan alat-alat edukatif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Sehingga perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai dengan tahapan usia anak.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan bagi TK Raudhatul Jannah Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Pelalawan disarankan untuk dapat lebih mengaplikasikan permainan konstruksi (lego) sebagai media untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrewongso. (2010). *Artikel Motivasi dan Cerita Motivasi*.<http://www.andriewong.com>. Diakses tanggal 11 Maret 2017.
- Aquarisnawati,dkk. (2011). *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. Jurnal INSAN Vol. 13 No. 03. Diakses tanggal 15 Februari 2017.
- Christiana, M & Mahmuda. (2010). *Skripsi Pengaruh Permainan Lego Adu Cepat Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Aisyiah 3 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya. Diakses 11 Februari 2017.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hanindita, Meta. (2015). *Play and Learn*. Jogjakarta: Stiletto book.
- Hidayat, A. A. (2010). *Optimalisasi Penggunaan KPSP Pada Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Gangguan Perkembangan Anak*. Makalah dalam Seminar Nasional Sains, Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal 25 Februari 2017.
- Hidayat, Azis Alimul. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Azis Alimul (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: EGC
- Indraswari, Lolita. (2012). *Peningkatan perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vol 1. No. 1. Diakses tanggal 02 April 2017.
- Muflihah, Anik. (2013). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Lego Konstruksi Pada Anak Kelompok B Di TK Ba Sentono Ngawonggo Ceper Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 11 Februari 2017
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutiara, Sarah Nandy (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.Upi.Edu. Diakses tanggal 03 April 2017
- Nelson, Behrman, Kliegman & Arvin. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Edisi 15 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Permana, Ayi Novita. (2016). *Hubungan Prematuritas dengan Perkembangan Anak di RS Umum Pusat Dr Sardjito*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Diakses tanggal 03 April 2017.

- Putri, Ni Putu Ratna Udyani dkk. 2016. *Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmutaallim Tegalinggah Singaraja*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 No 3 Diakses tanggal 18 Februari 2017.
- Riyadi, Sujono & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochmah, Y.E. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo; STAI Ponorogo Press
- Santrock, J.W. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Triharsono, Agung. (2013). *Permainan kreatif & edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: ANDI
- Wiyani, Novan Ardi & Barnawi. (2014).
- Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong, Ed. 6, Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Yulianti, Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Yulianty, Rani. (2010). *Permainan yang Mengembangkan Kecerdasan*. Jakarta: Swadaya.
- Yusuf, Syamsu LN dan Nani M Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.